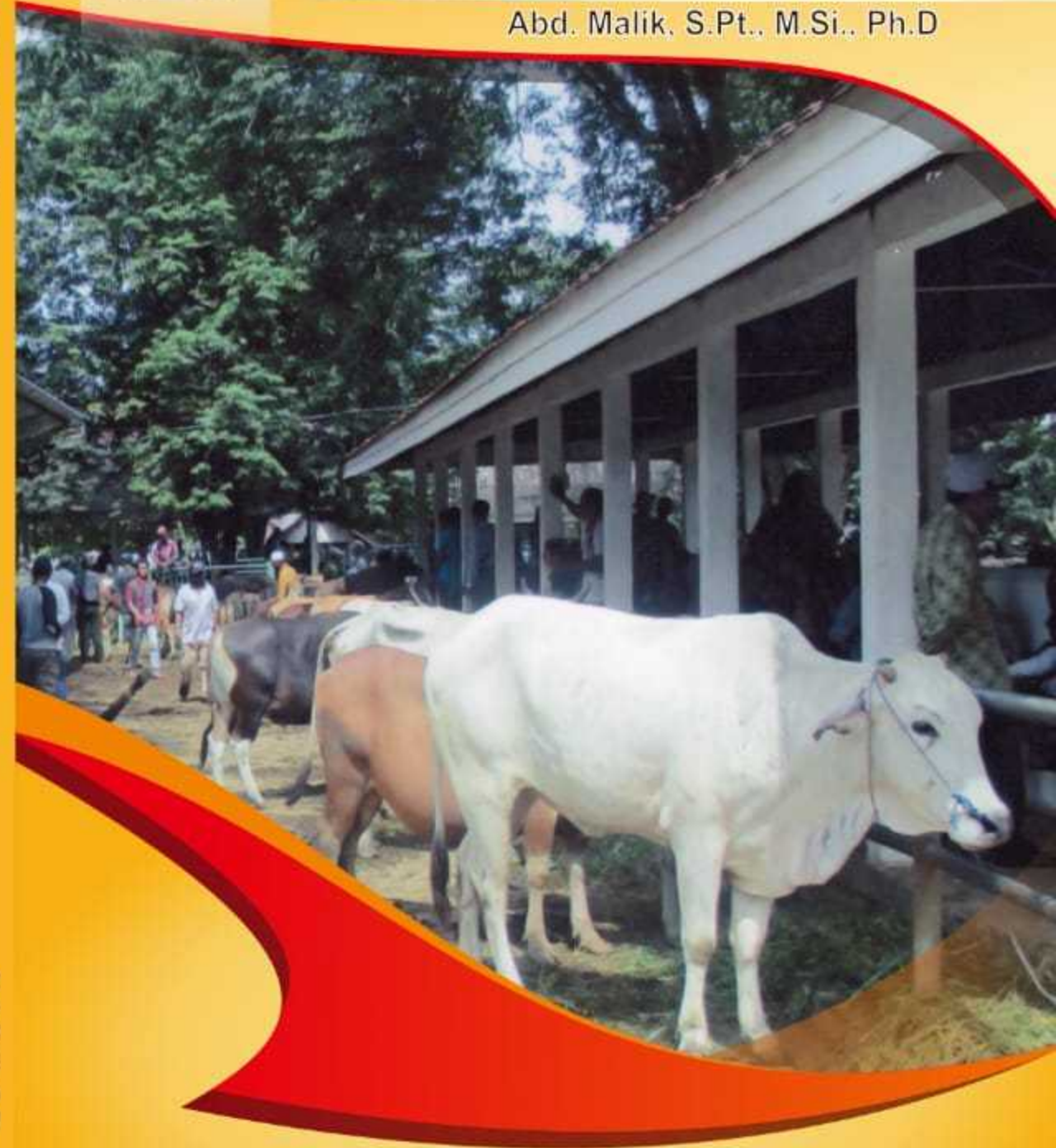




# KAJIAN KELAYAKAN RELOKASI PASAR HEWAN

Abd. Malik, S.Pt., M.Si., Ph.D

KAJIAN RELOKASI PASAR HEWAN



Abd. Malik, S.Pt., M.Si., Ph.D

ISBN 978-602-53367-1-3



9 786025 336713

UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN  
MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI  
BANJARMASIN

# **KAJIAN KELAYAKAN RELOKASI PASAR HEWAN**

Penulis :

Abd. Malik, S.Pt., M.Si., Ph.D

Editor :

Sri Lestari

Penyunting :

Antoni Pardede, S.Si., M.Si., Ph.D

Desain Sampul dan Tata Letak :

Lasikin, S.Kom

ISBN :

9-786025-336713

Penerbit :

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Banjarmasin

Redaksi :

Jl. Adhyaksa No.2 Kayutangi

Banjarmasin 70123

Cetakan Pertama 2018

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit



# KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, karena atas izin dan kehendaknyalah buku Kajian Kelayakan Relokasi Pasar Hewan ini dapat diselesaikan.

Kami berharap Buku ini dapat menjadi rujukan bagi daerah dalam me-Relokasi Pasar Hewan untuk menjadikan Pasar Hewan Modern yang representatif di Kabupaten Tanah Laut.

Kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan dan publikasi diucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga buku ini bermanfaat dan berguna bagi para pengguna.

Banjarmasin, 2018

Penulis,

**Abd. Malik, S.Pt., M.Si., Ph.D**



# DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1.   Latar Belakang .....	1
1.2.   Perumusan Masalah .....	7
1.3.   Tujuan .....	7
1.4.   Manfaat .....	
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1.   Pasar .....	8
2.2.   Teori Lokasi .....	9
2.3.   Relokasi .....	10
2.4.   Revitalisasi .....	10
2.5.   Dampak .....	13
2.6.   Lokasi Pasar .....	13
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>
3.1.   Data Primer .....	15
3.2.   Data Sekunder .....	16
3.3.   Sampel .....	16
3.4.   Analisis Data .....	17
<b>BAB IV   HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>18</b>
4.1.   Aspek Teknis .....	19
4.2.   Aspek Lingkungan .....	23
4.3.   Aspek Manajemen .....	25
4.4.   Aspek Pasar dan Pemasaran .....	27
4.5.   Hal yang perlu dibenahi .....	30
<b>BAB V    KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI</b> .....	<b>46</b>

5.1.	Kesimpulan .....	46
5.2.	Saran .....	47
5.3.	Rekomendasi .....	48
<b>BAB VI</b>	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>86</b>





# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	.....	3
Gambar 2	.....	4
Gambar 3	.....	34
Gambar 4	.....	35
Gambar 5	.....	37
Gambar 6	.....	40
Gambar 7	.....	41
Gambar 8	.....	42
Gambar 9	.....	45
Gambar 10	.....	49
Gambar 11	.....	50
Gambar 12	.....	51
Gambar 13	.....	52
Gambar 14	.....	53



# DAFTAR TABEL

Tabel 1	.....	19
Tabel 2	.....	20
Tabel 3	.....	21
Tabel 4	.....	22
Tabel 5	.....	24
Tabel 6	.....	26
Tabel 7	.....	29
Tabel 8	.....	31
Tabel 9	.....	38

## 1.1 Latar belakang

Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan peternakan di pulau Kalimantan. Besarnya potensi daerah tersebut dapat dilihat dari kontribusi kabupaten ini sebagai sentra sekaligus penopang produksi dari berbagai komoditi peternakan di pulau Kalimantan.

Akses wilayah, sumber daya manusia terutama keuletan peternak serta melimpahnya sumber daya alam dalam pengembangan peternakan menjadi daya dukung dan nilai tambah tersendiri bagi kabupaten Tanah Laut. Diberlakukannya AFTA dan MEA merupakan tantangan sekaligus peluang bagi kabupaten Tanah Laut dalam menyongsong perkembangan peternakan yang bersifat global, untuk itu perlu dukungan sumber daya manusia (SDM) yang kuat, teknologi dan IPTEK serta sarana prasarana, termasuk di dalamnya adalah keberadaan pasar hewan modern yang representatif.

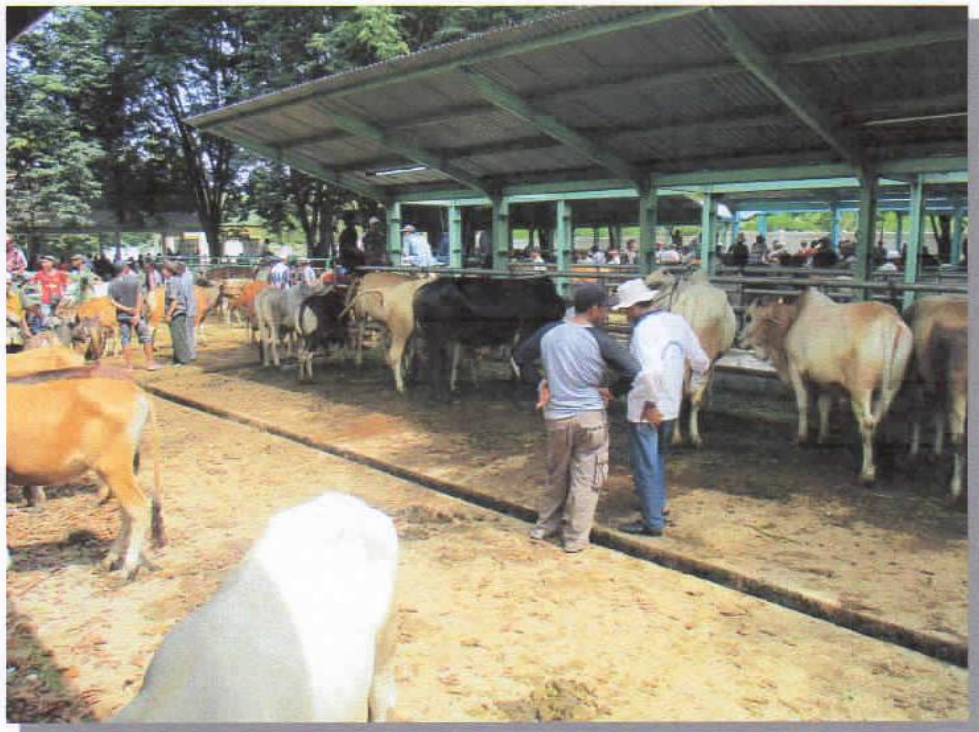
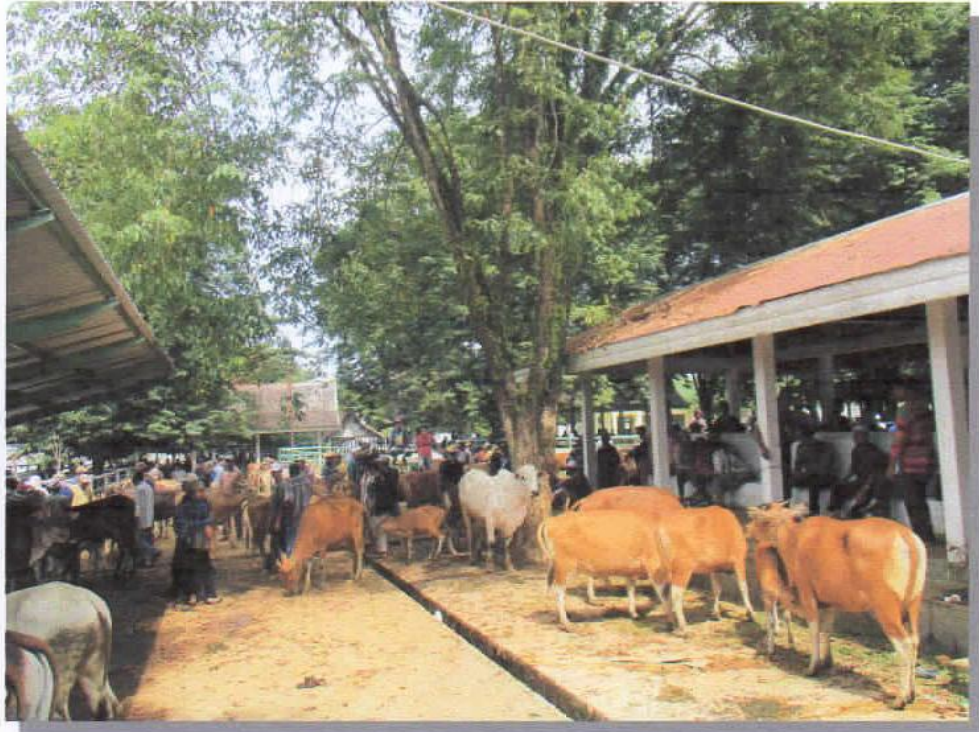
Hal tersebut sudah menjadi suatu keharusan dalam rangka memperkuat pembangunan peternakan yang bertujuan untuk peningkatan ekonomi daerah di kabupaten Tanah Laut.

Keberadaan pasar hewan mempunyai peran yang strategis selain berfungsi untuk kepentingan masyarakat luas juga sebagai suatu aset daerah. Pasar hewan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), pelayanan publik, serta menunjang perekonomian masyarakat. Pendapatan atau kontribusi

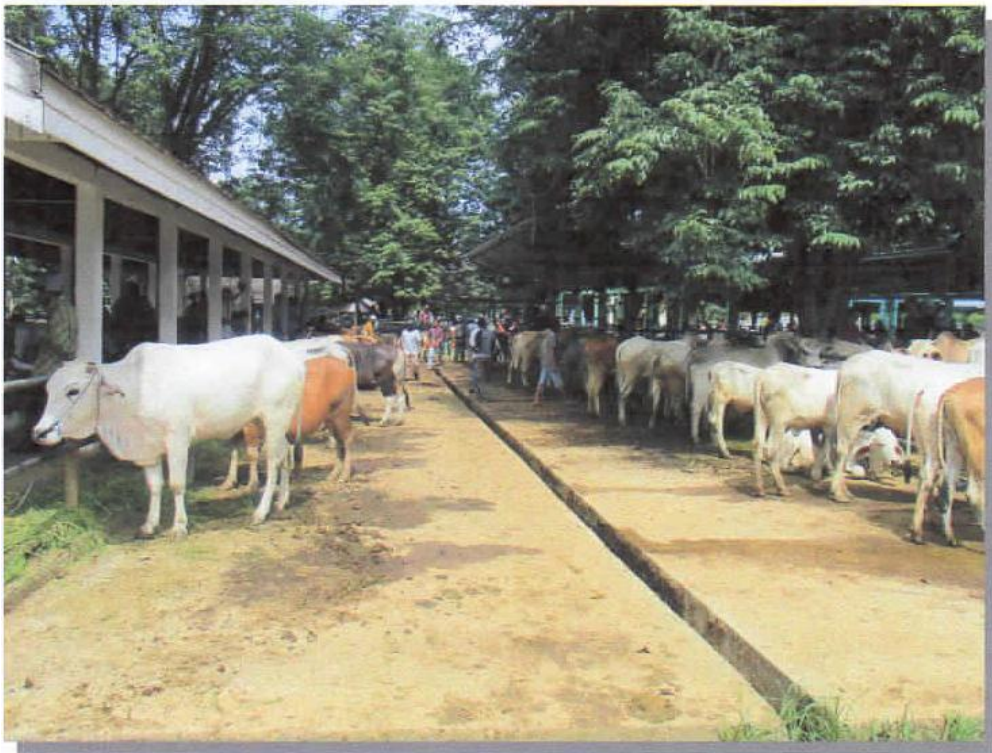
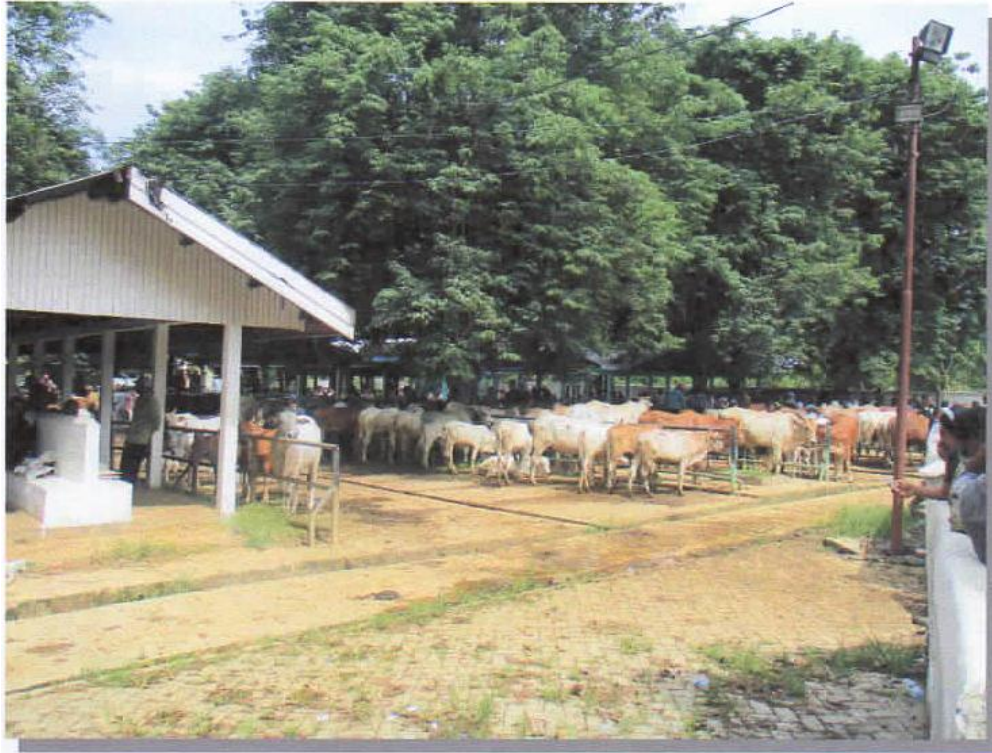
yang besar dari pasar hewan terhadap pendapatan asli daerah tentu harus diimbangi dengan perbaikan sarana dan fasilitas yang ada di pasar hewan tersebut. Apabila pemerintah memperbaiki dan menambah jumlah sarana prasarana untuk para pedagang, tidak menutup kemungkinan pendapatan pemerintah Kabupaten Tanah Laut juga akan semakin meningkat. Sehingga upaya untuk merelokasi dan memperbaiki fasilitas di Pasar hewan sangat menguntungkan berbagai pihak, diantaranya masyarakat melalui kenyamanan yang dirasakan, pedagang melalui jumlah dagangan yang terjual, serta pemerintah daerah dengan adanya retribusi yang masuk sebagai pendapatan asli daerah.



Pasar Hewan Sarang Halang kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut yang berlokasi di Kelurahan Sarang Halang dibangun sejak tahun 1985. Pasar ini merupakan satu-satunya pasar hewan di provinsi Kalimantan Selatan dan terbesar untuk wilayah Kalimantan. Arus transaksi jual beli ternak yang masuk ke wilayah kabupaten Tanah Laut rata-rata 600-1000 ekor/hari pasar sedangkan ternak yang dibawa keluar daerah berkisar 300-500 ekor/hari pasar. Melihat potensi ini tentu dapat dibayangkan berapa nominal arus transaksi rupiah yang beredar di pasar ini. Sebagai gambaran, cakupan areal pemasaran ternak di pasar hewan ini meliputi tiga provinsi yakni Kalimantan Selatan, Tengah dan Timur, sehingga pasar hewan ini bisa dikatakan terbesar di wilayah Kalimantan, dengan jangkauan yang luas meliputi hampir seluruh Kota/Kabupaten yang ada di tiga provinsi Kalimantan.



Gambar 1 : Suasana Pasar Hewan Sarang Halang



Gambar 2 : Suasana Pasar Hewan Sarang Halang

Pasar hewan merupakan ajang peternak, pedagang pengumpul maupun pedagang antar wilayah dalam melakukan transaksi jual-beli ternak. Pada umumnya transaksi jual-beli berlangsung secara tradisional, dengan penetapan harga tidak transparan bagi semua pelaku. Sistem pemasaran ternak (hidup) secara tradisional ini hingga kini masih berlangsung, dimana margin tata niaga belum terdistribusikan secara proporsional, sehingga pelaku usaha/peternak mendapatkan margin tata niaga yang paling rendah dan bahkan dirugikan. Dalam upaya meningkatkan akses pasar serta efisiensi sistem pemasaran ternak, diperlukan pengelolaan pasar secara optimal baik dalam hal pengelolaan sarana pemasaran maupun penguatan kelembagaan petani sehingga pasar hewan benar-benar memberikan manfaat dan keuntungan yang optimal bagi para pelaku pemasaran serta bagi konsumen, sesuai dengan yang diharapkan.

Pasar hewan Sarang Halang merupakan pasar hewan yang dimiliki Kabupaten Tanah Laut, pasar hewan dengan tipe A tersebut, memiliki peran yang strategis dalam rangka pengembangan peternakan di wilayah kabupaten Tanah Laut, meskipun sudah berlabel tipe A namun pasar hewan tersebut masih memerlukan beberapa perbaikan untuk menjadi pasar hewan modern yang representatif. Kendala utama terletak pada luasan lahan sehingga ada beberapa fasilitas yang belum memadai seperti areal parkir, penanganan limbah, dan fasilitas lain yang belum tertata dengan baik. Sebagai langkah awal untuk meningkatkan atau mengembangkan pasar hewan yang modern tersebut maka perlu kiranya ada perluasan areal dengan langkah relokasi pasar hewan karena lokasi sekarang tidak memungkinkan untuk pengembangan pasar modern yang representatif.

Setidaknya ada empat tahapan dalam melakukan pembangunan atau relokasi pasar hewan: langkah awal pembangunan atau relokasi pasar hewan perlu didahului dengan menyusun studi kelayakan yang memperhatikan beberapa faktor antara lain faktor pasar dan pemasaran, teknis, lingkungan, manajemen dan aspek sosial



ekonomi, serta organisasi dan regulasi. Keseluruhan faktor/aspek ini akan menentukan dan mempengaruhi kelayakan pendirian suatu pasar. Keberadaan pasar hewan pada gilirannya diharapkan dapat menghasilkan transaksi jual beli hewan yang tertib, produk daging yang baik, aman, higienis, tidak terkontaminasi oleh penyakit hewan dan halal untuk dikonsumsi masyarakat. Di sisi lain, keberadaannya tidak merusak lingkungan dan sekaligus dapat menjadi salah satu sumber pemasukan pendapatan bagi pemerintah daerah.

Disamping hal tersebut yang tak kalah penting dalam memilih tempat relokasi pasar hewan baru adalah ketersediaan lahan dan aksesibilitas, juga perlu dipertimbangkan sumber atau asal serta pemasok hewan ternak yang akan diperjualbelikan, apakah dari peternak lokal sekitar Kabupaten Tanah Laut atau dari daerah lain termasuk sapi dari NTT, NTB, pulau Jawa dan sapi import. Melihat potensi besar pasar hewan dan menjadi nilai tambah bagi pendapatan asli daerah serta beberapa faktor pembatas (*kekurangan*) terhadap kemajuan pasar tersebut maka sangat diperlukan adanya pengembangan dan perencanaan lebih lanjut dengan cara memilih lokasi yang representatif sebagai tempat relokasi pasar hewan yang modern.

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah relokasi pasar hewan di kabupaten Tanah Laut layak untuk dilaksanakan?

## 1.3 Tujuan

- (1) Untuk mengetahui apakah relokasi pasar hewan di kabupaten Tanah Laut layak untuk dilaksanakan.
- (2) Mengidentifikasi indikator dan menaksirnya sebagai parameter dalam kelayakan relokasi pasar hewan di kabupaten Tanah Laut provinsi Kalimantan Selatan.

## 1.4 Manfaat

- (1) Bagi pemerintah daerah Kabupaten Tanah Laut, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam bahasan ilmiah dalam relokasi pasar hewan cabang yang direncanakan;
- (2) Membantu memperluas pengetahuan di bidang feasibility report yang dikemas dalam bahasa ilmiah, untuk mengetahui kelayakan dari suatu relokasi pasar hewan di kabupaten Tanah Laut;
- (3) Dapat dipakai sebagai referensi untuk kemungkinan melakukan penelitian mendatang dalam masalah yang sama atau relevan.



# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Pasar

Definisi pasar secara harfiah adalah berkumpul untuk tukar menukar barang atau jual beli sekali dalam 5 hari Jawa. Pasar beberapa sumber berasal dari bahasa *Sansekerta Pancawara*. Pasar dalam konsep urban jawa adalah kejadian yang berulang secara ritmik dimana transaksi sendiri tidak sentral, yang sentral dalam kegiatan pasaran adalah interaksi sosial dan ekonomi dalam satu peristiwa, Berkumpul dalam arti saling ketemu muka dan berjual beli pada hari pasaran menjadi semacam panggilan sosial periodik, Kata lain dari pasar adalah *peken* yang kata kerjanya *mapeken* artinya berkumpul (Wiryomartono, 1995).

Pasar mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat, baik produksi, distribusi maupun konsumsi. Dalam hal ini pasar dapat diartikan sebagai arena distribusi atau pertukaran barang, di mana kepentingan produsen dan konsumen bertemu dan pada gilirannya menentukan kelangsungan kegiatan ekonomi masyarakatnya. Ginanjar (1980) mengatakan bahwa pasar adalah tempat untuk menjual dan memasarkan barang atau sebagai bentuk penampungan aktivitas perdagangan. Pada mulanya pasar merupakan perputaran dan pertemuan antar persediaan dan penawaran barang dan jasa.

Sedangkan menurut **Campbell** (1990) Pasar dapat didefinisikan sebagai institusi atau mekanisme di mana pembeli (yang membutuhkan) dan penjual (yang memproduksi) bertemu dan secara bersama-sama mengadakan pertukaran barang dan jasa. Pasar juga bisa didefinisikan sebagai orang-orang yang mempunyai kebutuhan untuk dipenuhi, mempunyai uang untuk dibelanjakan dan kemauan untuk membelanjakan uang.

Pasar Hewan yang berkembang di tingkat kabupaten merupakan ajang peternak, pedagang pengumpul maupun pedagang antar wilayah dalam melakukan transaksi jual-beli ternak. Pada umumnya transaksi jual-beli berlangsung secara tradisional yang di beberapa tempat dikenal dengan sistem "*Baroso*", dengan penetapan harga tidak transparan bagi semua pelaku. Sistem pemasaran ternak (hidup) secara tradisional ini hingga kini masih berlangsung, dimana margin tata niaga belum terdistribusikan secara proporsional, sehingga pelaku usaha/peternak mendapatkan margin tata niaga yang paling rendah dan bahkan dirugikan (**Nuryono**, 2012). Sedangkan pasar ternak modern secara fisik harus dapat mendukung fungsi-fungsi pasar secara lebih komprehensif sehingga memerlukan kelengkapan sarana usaha seperti Rumah Potong Hewan (RPH), pengelolaan dan pemasaran daging atau *Meat Business Centre* yang dapat memadukan antara sektor hulu, *on-farm*, RPH, pengolahan dan pasar daging olahan

## 2.2 Teori Lokasi

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha atau kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah tangga, pasar, pabrik, pertanian, pertambangan, sekolah dan tempat

ibadah tidaklah asal saja atau acak berada di lokasi tersebut, melainkan menunjukkan pola dan susunan yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti (Tarigan, 2005).

Relokasi yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Tanah Laut terhadap Pasar hewan Sarang Halang ke tempat lain juga didasarkan pada pertimbangan teori lokasi, dimana menurut Weber (1907-1933) dalam pemilihan suatu lokasi didasarkan pada tiga faktor yaitu transportasi, upah tenaga kerja, dan kekuatan aglomerasi atau deglomerasi. Weber menyatakan bahwa tempat dimana total biaya transportasi dan tenaga kerja yang minimum adalah identik dengan tingkat keuntungan yang maksimum. Menurut Isard dalam Tarigan (2005), masalah lokasi merupakan penyeimbang antara biaya dengan pendapatan yang dihadapkan pada suatu situasi ketidakpastian yang berbeda-beda. Keuntungan relatif dari lokasi dapat sangat dipengaruhi pada tiap waktu oleh faktor dasar a) Biaya input atau bahan baku, b) Biaya transportasi, dan c) Keuntungan aglomerasi

### 2.3 Relokasi

Relokasi merupakan pemindahan suatu tempat ke tempat yang baru. Relokasi adalah salah satu wujud dari kebijakan pemerintah daerah yang termasuk dalam kegiatan revitalisasi. Revitalisasi dalam Kamus Bahasa Besar Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Salah satu cara merevitalisasi atau membangun pasar tradisional yang baru adalah menciptakan pasar tradisional dengan berbagai fungsi, seperti tempat bersantai dan rekreasi bersama dengan keluarga.

### 2.4 Revitalisasi

Definisi revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses

revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat).

Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tapi masyarakat dalam arti luas. Persamaan fungsi yang dimiliki oleh pasar modern dan pasar tradisional menimbulkan persaingan antara keduanya dan juga menimbulkan modernisasi dari pasar tradisional ke pusat modern. Preferensi prioritas faktor internal, faktor eksternal, faktor bertahan, dan daya tarik pusat perbelanjaan modern menyebabkan pasar tradisional mengalami kondisi bertahan, kehancuran, maupun modernisasi. Ketiganya ini dapat menyebabkan sebuah pasar tradisional dapat tetap mempertahankan konsep dan fisik bangunannya sebagai pasar, modernisasi dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern, dan menyebabkan suatu pasar tradisional ke arah kehancuran (**Andreas dan Marinus, 2006**).

Menurut **Kuncoro (2008)**, isu utama yang berkaitan dengan perkembangan pasar tradisional adalah Jarak antara pasar tradisional yang saling berdekatan. Kondisi pasar tradisional secara fisik sangat tertinggal, maka perlu ada program kebijakan untuk melakukan pengaturan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, dikembangkan berbagai upaya untuk mengembangkan pasar tradisional. Salah satunya dilakukan dengan pemberdayaan pasar tradisional, antara lain dengan mengupayakan sumber-sumber alternatif pendanaan untuk pemberdayaan, meningkatkan kompetensi pedagang dan pengelola, memprioritaskan kesempatan

memperoleh tempat usaha bagi pedagang pasar tradisional yang telah ada serta mengevaluasi pengelolaan sebelum dilakukan relokasi.

Revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan maksud untuk kesejahteraan masyarakat menghadapi beberapa kendala. Menurut Devi (2012) Kendala-kendala dalam revitalisasi adalah sebagai berikut :

1. Menyangkut problem tata ruang. Selama ini, para pedagang selalu berebut menempati lahan dasar (*lower ground*) untuk meraup keuntungan dari pembeli. Karena itu, kalau ada pembangunan, mereka khawatir lahan yang ditempati bakal digeser. Hal ini yang menyebabkan setiap ada rencana pembangunan mereka selalu menolak. Problem tata ruang ini memang cukup rumit. Mengingat hampir semua pasar tradisional tidak memiliki *room programming (site plan)* memadai. Itu terbukti belum adanya penyediaan sarana yang memudahkan pembeli menjelajah pasar dan lahan parkir. Tata ruang pasar dibiarkan begitu saja sehingga yang menempati lahan di luar *lower ground* selalu mendapatkan keuntungan kecil karena lebih jarang dikunjungi pembeli.
2. Kecenderungan sosiologis pedagang pasar tradisional adalah menempatkan kecurigaan berlebihan (*over curiosity*) terhadap segala bentuk pembangunan. Mereka sering menyalah artikan, yakni pembangunan identik dengan penggusuran. Prasangka yang berkembang, setiap ada pembangunan berarti sewa atau pembelian stan menjadi barang mahal. Itu dipandang merugikan pedagang yang telah menempati stan pasar sebelumnya.



## 2.5 Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak merupakan benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Dampak juga dapat diartikan sebagai benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dilihat dari sisi ekonomi, dampak berarti bahwa pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian.

## 2.6 Lokasi Pasar

Pasar membutuhkan lahan dan lokasi yang strategis, mengingat aktivitas yang terjadi di pasar tersebut dan pentingnya peran pasar sebagai salah satu komponen pelayanan kota, daerah dan wilayah yang mengakibatkan kaitan dan pengaruh dari masing-masing unsur penunjang kegiatan perekonomian kota. Dengan letak yang strategis, akan lebih terjamin proses transaksi jual-belinya dari pada pasar yang letaknya kurang strategis. Dalam hal ini harus diperhatikan faktor-faktor keramaian lalu lintas, kemungkinan tempat pemberhentian orang untuk berbelanja, keadaan penduduk di lingkungan pasar, keadaan perparkiran dan sebagainya.

Dalam hal pemilihan lokasi pembangunannya, pasar sebaiknya didirikan pada lokasi yang ramai dan luas. Pendirian pasar pada lokasi yang tidak ada aktivitas perdagangannya, sangat sulit diharapkan akan dikunjungi oleh masyarakat. Sedangkan jumlah penduduk, pendapatan perkapita, distribusi pendapatan, aglomerasi dan kebijaksanaan pemerintah juga sangat mempengaruhi penentuan lokasi suatu kegiatan (Djojodipuro, 1992). Daerah dengan penduduk besar, merupakan pasar yang perlu diperhatikan. Menurut Miles (1999), faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan lokasi adalah Zoning (peruntukan lahan), Fisik (*physical features*), Utilitas, Transportasi, Parkir, Dampak lingkungan (sosial dan alam), Pelayanan publik, Penerimaan/respon masyarakat (termasuk perubahan

perilaku), Permintaan dan penawaran (pertumbuhan penduduk, penyerapan tenaga kerja, dan distribusi pendapatan. Menambahkan kriteria yang harus dipenuhi dalam menentukan lokasi pasar adalah Kedekatan dengan pangsa pasar, Kedekatan dengan bahan baku, Ketersediaan tenaga listrik dan air, Iklim, Ketersediaan modal, Perlindungan terhadap kebakaran, perlindungan polisi, pelayanan kesehatan, Perumahan/permukiman penduduk, Peraturan setempat, dan Pertumbuhan kota di masa yang akan datang.



# METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data-data di kumpulkan/di lakukan untuk mengetahui penilaian dari responden serta mendeskriptifkan tanggapan persepsi masyarakat di lapangan atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Berbagai aspek akan dimintakan pendapat responden melalui kuesioner, interview dan observasi langsung di lapangan, aspek tersebut mulai dari aspek-pasar dan pemasaran, teknis, lingkungan, manajemen dan aspek sosial ekonomi. Dengan adanya tinjauan dari berbagai aspek tersebut diharapkan dapat memeberikan gambaran yang jelas, apakah relokasi pasar hewan tersebut layak untuk dilakukan atau tidak.

## 3.1 Data Primer

Data yang didapatkan langsung dari objek yang diteliti, yaitu diperoleh dari individu dan kelompok atau pun pihak-pihak dari Pasar hewan Sarang Halang. Data ini diperoleh dengan cara :

### (1) *Interview*

Interview yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan, yang diarahkan pada materi yang dibahas.

### (2) *Kuesioner*

Kuesioner yaitu daftar pertanyaan digunakan untuk memperoleh data. Kuesioner ini dilakukan dengan mengajukan lembaran angket kepada responden, yang berisikan daftar pertanyaan yang bersifat kombinasi antara tertutup dan terbuka.

### (3) *Observasi*

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung pada obyek penelitian, yaitu di Pasar hewan Sarang Halang, Kabupaten Tanah Laut.

### 3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data ini diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dari buku atau literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

### 3.3 Sampel

Penentuan besarnya sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode rumus Slovin (Husein, 2001),

$$n = N / 1 + N.e^2$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 responden hasil perhitungan rumus *slovin* dengan ketentuan jumlah keseluruhan pedagang ternak dan peternak (penjual/pembeli) yang terlibat di pasar hewan Sarang Halang Pelaihari sebanyak 500 orang/pasaran. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan jenis metode *purposive sampling* yaitu teknik sampel yang di ambil dengan maksud atau tujuan tertentu, responden yang dijadikan sampel terdiri atas 3 kelompok yaitu pedagang ternak, petani peternak dan peternak yang juga pedagang ternak di pasar hewan Sarang Halang Pelaihari.

### 3.4 Analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan persentase digunakan untuk mendeskripsikan data pada instrumen aspek pasar dan pemasaran, teknis, lingkungan, manajemen dan aspek sosial ekonomi.



# HASIL DAN PEMBAHASAN

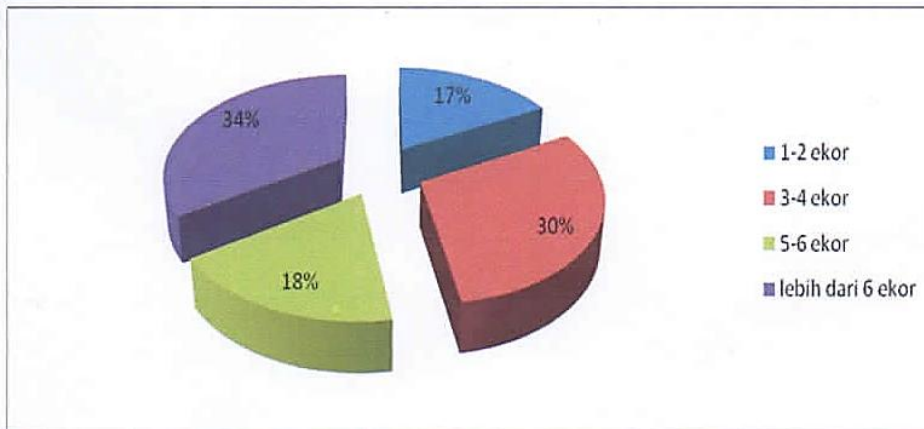
Salah satu faktor penting dalam menentukan apakah pasar hewan tersebut perlu atau tidak di lakukan relokasi adalah adanya studi kelayakan tentang hal tersebut. Karena dengan melakukan penelitian tersebut akan dapat diperoleh gambaran bagaimana pembangunan pasar hewan modern yang representatif kedepan. Membangun Pasar Ternak Ideal berarti membangun pasar ternak modern yang higienis dan representatif. Pasar Ternak Modern yang dimaksud harus mencakup sistem dan kelembagaan Pasar Ternak itu sendiri. Pembangunannya dapat dilaksanakan secara bertahap dan polanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing daerah dan situasi lokasi, Sarana dan fungsi pasar dapat terpenuhi dan pengelolaannya harus dilakukan secara profesional, sementara pemerintah dapat menjalankan fungsinya sebagai fasilitator. Pasar Ternak Modern secara fisik harus dapat mendukung fungsi-fungsi pasar secara lebih komprehensif sehingga memerlukan kelengkapan sarana usaha seperti Rumah Potong Hewan (RPH), pengelolaan dan pemasaran daging atau *Meat Business Centre* yang dapat mengintegrasikan antara sektor hulu, dari rumah potong hewan, pengolahan dan pasar daging olahan.

Dalam penelitian ini aspek yang ingin digali dari pengguna pasar hewan tersebut antara lain adalah faktor-faktor kekurangan atau kelemahan yang ada sehingga menghambat kemajuan pasar hewan serta kendala-kendala yang ada yang dapat menghambat pasar ini menjadi pasar hewan modern. Sedangkan yang menjadi sasaran responden dalam penelitian ini adalah pedagang ternak, petani-peternak, dan peternak yang pedagang ternak. Aspek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini antara lain:



## 4.1 Aspek Teknis

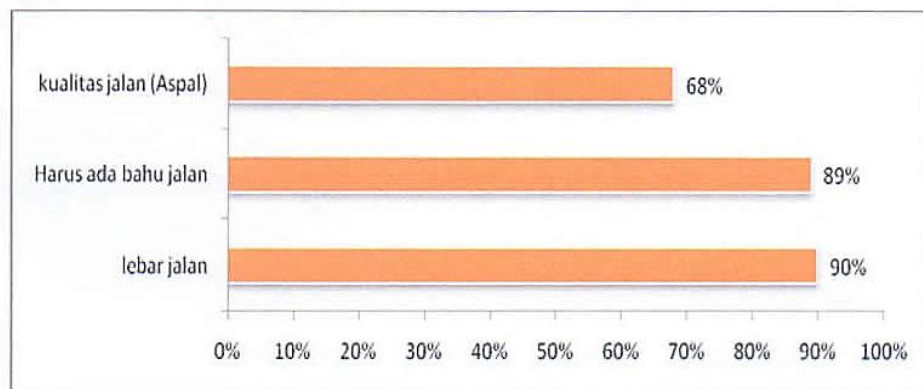
Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden pernah melakukan aktivitas di pasar hewan Sarang Halang Kecamatan Pelaihari baik saat membeli ternak maupun aktivitas sebagai penjual ternak. Kemudian bila responden di tanya tentang jumlah ekor yang pernah dibeli dan dijual di pasar hewan tersebut hasilnya sebagaimana tertera pada tabel 1.



Tabel 1 : Persentase responder Jumlah ternak yang pernah dibeli dan dijual di pasar hewan

Dari data tersebut bisa dilihat tentang sebaran responden yang menunjukkan bahwa pelaku transaksi jual beli ternak di pasar Sarang Halang sebagian besar adalah pedagang ternak yang skala besaryakni yang pembeli/penjual ternak lebih dari 6 ekor (34%), 5-6 ekor (18%), 3-4 ekor (30%) dan 1-2 ekor (17%). Dalam hal ini pasar hewan dapat diartikan sebagai arena distribusi atau pertukaran barang berupa ternak di mana kepentingan produsen dan konsumen bertemu dan pada gilirannya menentukan kelangsungan kegiatan ekonomi masyarakatnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat **Ginanjar** (1980) Pasar Hewan yang berkembang di tingkat kabupaten/kota merupakan ajang peternak, pedagang pengumpul maupun pedagang antar wilayah dalam melakukan transaksi jual-beli ternak.

Aspek teknis yang penting dalam menunjang perkembangan pasar hewan modern adalah aspek teknis jalan menuju ke pasar hewan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (94%) menyatakan bahwa kondisi jalan kurang memenuhi syarat untuk menjadi pasar yang modern, hanya 6% responden yang menyatakan akses jalan ke pasar Sarang Halang memenuhi syarat untuk menjadi pasar hewan modern. Sedangkan bila responden di tanya tentang apa yang harus ditingkatkan atau di perbaiki akses jalan menuju pasar hewan Sarang Halang hasilnya sebagaimana tertera pada tabel 2.



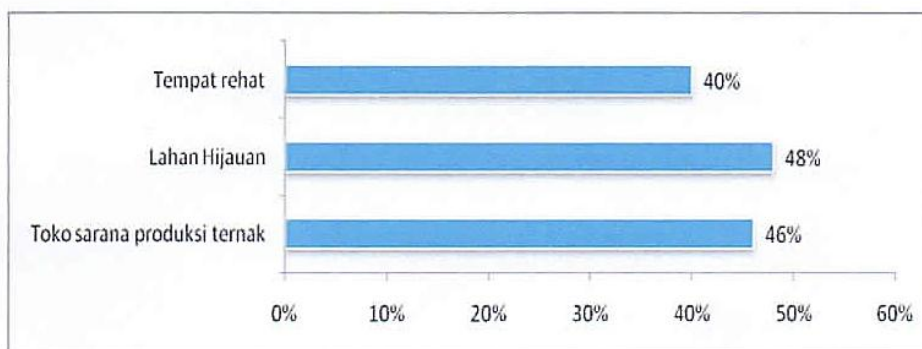
Tabel 2 : Persentase responder tentang akses jalan

Dari data diatas menunjukkan bahwa 90% responden menginginkan akses jalan menuju ke pasar hewan harus mempunyai lebar jalan yang standar yang bisa digunakan untuk keluar masuk truk yang mempunyai kapasitas besar. Hal tersebut wajar mengingat perkembangan pasar hewan kedepan untuk menjadi pasar hewan modern maka akses menuju atau keluar pasar tersebut harus nyaman dan aman baik bagi pedagang/pembeli maupun ternak yang diperjual belikan.

Disisi lain pertanyaan yang diajukan dalam menggali akses jalan menuju ke pasar hewan adalah perlu atau tidak, bahu jalan bagi jalan menuju ke pasar hewan. Atas pertanyaan tersebut mayoritas responden menjawab 89% harus ada bahu jalan pada jalan yang menuju pasar hewan, hal tersebut perlu mengingat lalu lalang orang dan

ternak yang akan menuju dan keluar pasar hewan lebih aman dalam berjalan apabila ada bahu jalan tersebut.

Satu hal yang tak kalah penting dalam menilai jalan adalah kualitas aspal jalan, berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan 68% menyatakan kualitas jalan perlu ditingkatkan dalam rangka kenyamanan bagi para peternak, pedagang ternak yang ingin membeli dan menjual ternaknya di pasar hewan Sarang Halang Pelaihari.

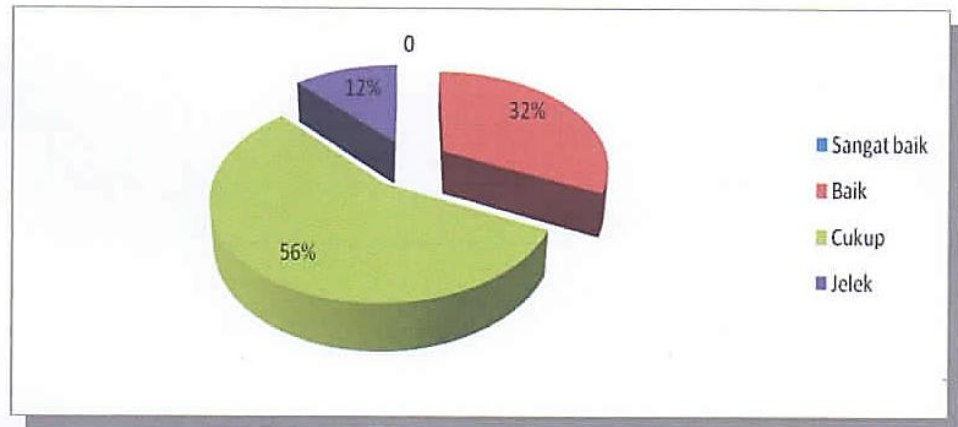


Tabel 3 : Persentase responder tentang sarana dan prasarana yang perlu peningkatan

Sedangkan sarana prasarana yang memerlukan peningkatan atau penambahan pada pasar hewan saat ini berdasarkan hasil penelitian adalah lahan hijauan makanan ternak jumlah responden yang menginginkan sebanyak 48%, toko sarana produksi ternak yang menjual segala keperluan tentang kebutuhan ternak sebanyak 46% dan tempat istirahat (rehat) bagi pembeli dan penjual sebanyak 40% sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh dirjen pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian, kementerian pertanian 2014. Merekomendasikan bahwa pasar ternak tipe A seperti pada pasar hewan Sarang Halang Pelaihari harus mempunyai fasilitas seperti kantor dan kelengkapannya, tambatan ternak, klinik ternak, rumah jaga, kandang peristirahatan ternak, timbangan ternak kapasitas 2.000 kg, *Feed lotter*, pembuangan limbah, pagar keliling, pakan ternak dan HMT, cukup air minum ternak, kandang isolasi, tempat parkir kendaraan, kandang jepit, lantai tanah yang didapatkan dengan sirtu, tempat

lelang/bursa ternak, tempat khusus untuk sapi potong, tempat khusus untuk sapi perah, tempat khusus untuk sapi bibit, tempat khusus untuk kambing, tempat khusus untuk domba, tempat khusus untuk sapi bibit, tempat khusus untuk kerbau, tempat ibadah dan tempat untuk menaikkan dan menurunkan ternak (loading ternak) yang cukup.

Berdasarkan hasil survey tentang tentang kondisi loading ternak yang ada di pasar hewan Sarang Halang menunjukkan bahwa kondisinya sebagaimana tertera pada tabel 4. Melihat data yang di tunjukkan tentang kondisi loading ternak secara umum masih baik dengan total responden sebanyak 56% pada kondisi yang ada.



Tabel 4 : Persentase responder tentang kondisi Loading Ram

Sedangkan bila di gali lebih lanjut tentang jumlah loading ternak yang ada di pasar hewan Sarang Halang menunjukkan bahwa 91% responden menyatakan kurang, sedangkan 9% responden menyatakan cukup jumlah loading ternak yang ada. Selanjutnya pertanyaan dilanjutkan dengan apakah perlu adanya pemisahan antara Loading ternak pada sapi dengan ternak lainnya, responden menjawab 39% perlu dan 61% tidak. Salah satu faktor penting dalam menjaga keamanan ternak besar (sapi, kerbau dll) dalam transportasi adalah bagaimana cara (teknik) menaikkan dan menurunkan ternak tersebut dari mobil/truk angkutan, hal tersebut penting karena rata-rata ternak besar mempunyai berat badan yang lebih berat dibanding manusia

serta mempunyai tenaga yang kuat, teknik handling yang benar disertai fasilitas loading yang baik akan mengurangi resiko kecelakaan pada ternak tersebut.

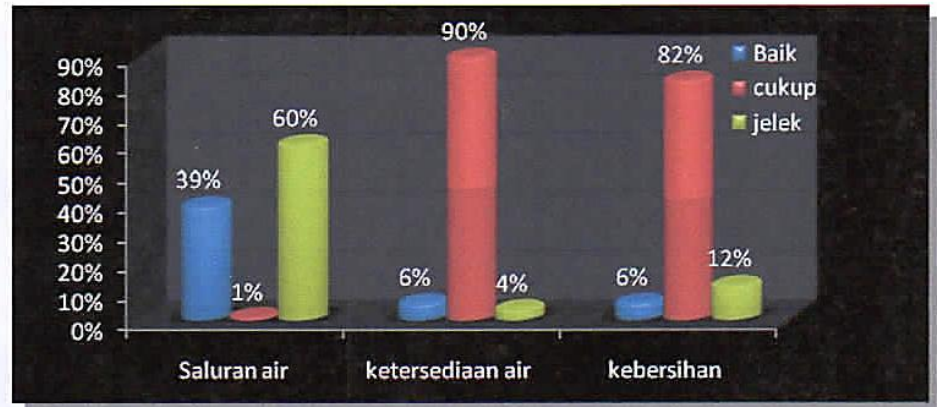
## 4.2 Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan salah satu syarat penting yang harus di ikuti dalam pengembangan usaha peternakan termasuk didalamnya adalah pasar hewan, usaha yang berpotensi menghasilkan limbah yang menimbulkan polutan harus memperhatikan konsep penanganan limbah dengan baik. Keberadaan pasar hewan tentu akan memberi pengaruh terhadap lingkungan baik positif maupun negatif. Pengaruh positif biasanya terjadi pada lingkungan sosial-ekonomi karena adanya penyerapan tenaga kerja lokal, pemanfaatan kotoran ternak menjadi kompos atau dimanfaatkan langsung oleh petani peternak akan dapat meningkatkan kesuburan tanah sehingga dapat meminimalisir polutan yang ditimbulkan.

Disisi lain pengaruh negatif akan timbul akibat adanya limbah yang dihasilkan oleh kotoran ternak, kotoran ikutan yang timbul akibat berkumpulnya para pedagang, pembeli selama terjadi di hari pasaran serta. Limbah yang dihasilkan umumnya menjadi sumber polutan bagi air dan udara di lingkungan sekitarnya. Dalam studi kelayakan kajian terhadap aspek lingkungan tidak ini mendetil, baru sampai pada tahap pendugaan dampak usaha terhadap lingkungan. Kajian yang lebih mendetil mengenai lingkungan dilakukan pada kajian lain yaitu upaya pemantauan lingkungan (UPL) dan upaya pengelolaan lingkungan (UKL) yang diperlukan untuk menentukan lokasi pasar hewan sebelum *feasibility study* dan kegiatan pasar setelah *feasibility study* serta analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).

Berdasarkan hasil survey tentang aspek lingkungan secara umum terhadap keberadaan pasar hewan Sarang Halang Pelaihari menunjukkan sebagaimana pada

tabel 1. Pada tabel tersebut dapat di lihat pendapat responden mengenai saluran air yang ada di pasar hewan yakni 60% mengatakan jelek, 39% baik dan 1% saluran air cukup baik. Sedangkan ada atau tidak instalasi pengelolaan limbah (IPAL) di pasar hewan sampai saat ini belum ada pengelolaan limbah tersebut.



Tabel 5 : Persentase responder tentang saluran air, ketersediaan air dan kebersihan secara umum di pasar hewan Sarang Halang

Dilihat dari aspek lingkungan keberadaan pasar hewan Sarang Halang di Pelaihari sampai saat ini memang masih belum menerapkan beberapa hal yang berkaitan dengan aspek lingkungan, padahal aspek tersebut sangat penting mengingat potensinya yang dapat menimbulkan limbah polutan baik cair maupun udara. Secara idial variabel-variabel lingkungan untuk peternakan termasuk pasar hewan setidaknya kajian terhadap aspek lingkungan harus mampu mengungkap beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Berapa besar limbah cair dan limbah padat yang akan dihasilkan oleh pasar hewan yang direncanakan?
2. Sampai radius berapa meter bau yang ditimbulkan limbah tersebut.
3. Seberapa jauh limbah tersebut mencemari air ?

4. Bagaimana instalasi pengolahan limbah (IPAL) yang sesuai dan berapa bbesar kapasitasnya?
5. Apakah limbah yang telah diproses akan dimanfaatkan dan atau dibuang ke mana limbah yang telah diproses tersebut ?
6. Apakah limbah padat akan dibuat kompos ? dan apakah ada alternatif teknologi untuk mengolah limbah tersebut ?
7. Isu lingkungan yang semakin ramai dan fenomena terusik/ terdesaknya beberapalokasi usaha peternakan oleh pemukiman menyebabkan kesinambungan (*sustainability*) usaha terancam. Dengan demikian aspek lingkungan merupakan faktor yang perlu mendapat perhatian dalam sebuah studi kelayakan usaha peternakan termasuk didalamnya adalah pasar hewan.

### 4.3 Aspek Manajemen

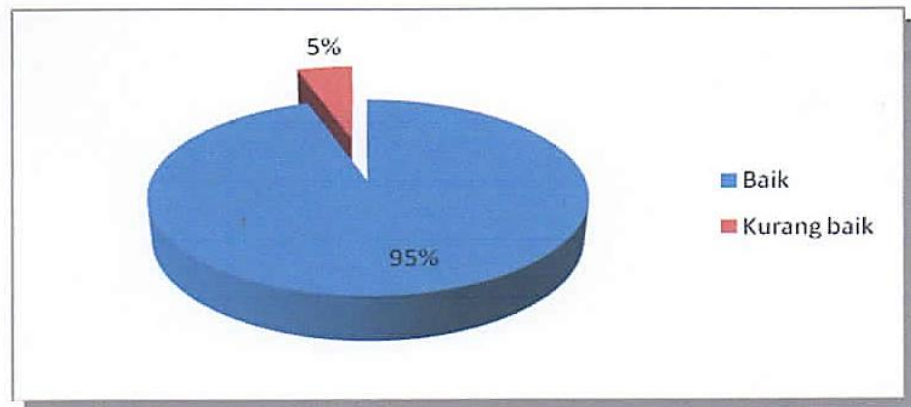
Aspek Manajemen merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan usaha di bidang peternakan termasuk pengelolaan pasar hewan. Bagaimanapun baiknya prospek dari kegiatan usaha yang dilaksanakan, apabila tidak didukung oleh manajemen yang baik akan menimbulkan atau mengalami kegagalan pada masalah tersebut, maka tugas penting yang perlu dilaksanakan agar tujuan yang telah tercantum dalam studi kelayakan perlu diuraikan kembali. Tugas-tugas tersebut menyangkut dengan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisaasian, pengadaan tenaga kerja, pengarahan pekerjaan dan pengawasan.

#### 4.3.1 Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)

Sumber daya manusia merupakan aspek terpenting dalam manajemen, karena dengan penggunaan sumber daya manusia yang baik maka kegiatan operasional pasar hewan dapat berjalan dengan baik pula. Tidak hanya sumber daya manusia yang berkualifikasi baik, tentunya sumber daya manusia sebagai tenaga kerja pun

harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar penggunaannya dapat efisien. Sumber daya manusia yang akan dipekerjakan dalam Pengelola Pasar Hewan ini dapat berasal dari unsur PNS Dinas Peternakan Kabupaten Tanah Laut atau bisa berasal dari unsur PNS di luar SKPD terkait, tenaga honorer serta pekerja dari unsur masyarakat atau kelompok peternak. Pengadaan tenaga kerja ini tentunya harus diimbangi dengan kebutuhan tenaga kerja dan disesuaikan dengan jenis pekerjaan. Kualifikasi pegawai atau pengelola Pasar Hewan untuk jenis pekerjaan manajemen dan umum dapat diperoleh dari kualifikasi keahlian manajerial, administrasi, keuangan dan umum. Sedangkan untuk jenis pekerjaan teknis kesehatan dan pemeriksaan hewan harus pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan kesehatan hewan (keswan) atau kedokteran hewan.

Berdasar hasil survey yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan pasar hewan Sarang Halang di Pelaihari Kabupaten Tanah Laut hasilnya sebagaimana pada table 6. Hasil sebanyak 95% responden menyatakan bahwa pengelolaan atau aspek manajemen sudah menunjukkan kinerja yang bagus sehingga apa yang telah di capai perlu dipertahankan sekaligus meningkatkan segi yang lain.



Tabel 6 : Persentase responder tentang pengelolaan pasar hewan Sarang Halang



### 4.3.2 Struktur Organisasi

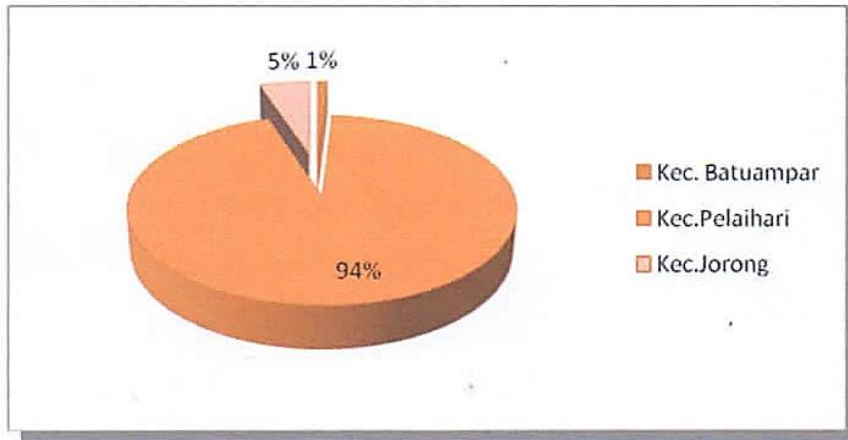
Hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan manajemen pasar hewan adalah adanya struktur organisasi yang jelas serta bentuk kegiatan dan cara pengelolaan dari kegiatan usaha yang telah direncanakan secara efisien. Apabila bentuk dan sistem pengelolaan telah ditentukan secara teknis maka berdasarkan pada kegiatan itu pula disusun bentuk struktur organisasi yang cocok dan sesuai untuk menjalankan operasi pasar hewan. Kelembagaan/organisasi pasar hewan harus disusun sesuai kebutuhan operasional Pasar Hewan. Susunan organisasi pengelola Pasar Hewan dapat terdiri dari unit-unit usaha seperti : Unit Penanganan dan Kesehatan Ternak, Unit Promosi dan Pelayanan Informasi Pasar, Unit Kebersihan dan Penanganan Limbah, Unit Pengadaan HMT dan Jasa Konsultasi dan Unit Simpan Pinjam;

### 4.4 Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran adalah aspek penting dari penyusunan studi kelayakan. Dalam uraian aspek pasar dan pemasaran sekurang-kurangnya harus melingkupi peluang pasar, perkembangan pasar, penetapan pangsa pasar dan langkah-langkah lainnya yang perlu dilakukan disamping kebijakan yang diperlukan. Kajian aspek pasar dan pemasaran kegiatan *feasibility study* relokasi Pasar Hewan di Kabupaten Tanah Laut diperlukan untuk melihat faktor pendukung dan pembatas yang dapat memperkirakan kebutuhan hewan ternak dan pasokan atau populasi ternak yang berpotensi untuk diperjualbelikan dalam waktu sekarang dan yang akan datang. Selain aspek pasar dan pemasaran juga dibutuhkan untuk :

1. Memperoleh gambaran apakah pada masa yang akan datang keberadaan pasar hewan sekarang masih memungkinkan aktivitas pasar hewan.
2. Memperoleh gambaran bagaimana suasana persaingan di pasar hewan yang akan datang, apakah pelayanan pasar hewan mampu memperoleh pangsa pengguna (*user share*) yang memadai
3. Memperoleh gambaran tentang prospek perkembangan faktor eksternal seperti perubahan kebijakan dan peraturan, perubahan situasi politik dan sosial serta faktor luar lainnya.

Berdasarkan hasil survey yang telah disajikan pada aspek teknis, aspek lingkungan dan aspek manajemen tentu akan memperkuat hasil survey tentang aspek pasar dan pemasaran, pada salah pertanyaan yang ingin di gali dari berbagai aspek tersebut goalnya adalah apakah responden setuju bila dilakukan relokasi pasar hewan Sarang Halang dengan berbagai macam sisi positif dan negatifnya. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 84 responden mayoritas setuju dengan adanya relokasi pasar hewan dengan ketentuan lokasi relokasi pasar masih berada di wilayah kecamatan Pelaihari. Adapun hasil lengkapsurvey tentang lokasi tempat relokasi pasar tersebut sebanyak 94% responden setuju tetap di wilayah kec. Pelaihari, sedangkan 5% responden wilayah kec. Jorong dan 1% responden menginginkan di wilayah kec. Batu Ampar (tabel 7).



Tabel 7 : Persentase responder tentang lokasi relokasi pasar hewan

Berdasarkan jumlah penduduk Kabupaten Tanah laut yang mencapai 296.333 jiwa (BPS, 2011) dan kepadatan penduduk sebesar 79 jiwa per km<sup>2</sup>, merupakan potensi pasar yang sangat terbuka bagi pelaku usaha sektor peternakan terutama ternak potong. Sedangkan populasi hewan ternak di Kabupaten Tanah Laut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Untuk populasi ternak sapi yang merupakan primadona dari Kabupaten Tanah Laut, produksinya meningkat dari 79.191 ekor (2008) menjadi 80.533 ekor (2009). Populasi ternak kambing yang termasuk dalam golongan ternak kecil, pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan menjadi 16.710 ekor dibandingkan tahun 2008 yang mencapai 15.307 ekor. Semua jenis ternak tersebut populasi terbesar berada di wilayah kecamatan Pelaihari. Hal ini merupakan peluang dan potensi utama bagi kelayakan pengembangan pembangunan pasar hewan modern. Hasil survey mayoritas responden menginginkan adanya pasar hewan tetap berada di wilayah kecamatan Pelaihari memang beralasan mengingat kecamatan ini merupakan sentral pengembangan peternakan di kabupaten Tanah Laut.

Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan untuk lokasi pasar hewan selain faktor kesetrsediaan lahan dan aksesibilitas adalah asal ternak dan pemasok hewan yang akan diperjualbelikan. Berdasarkan data mayoritas suplai ternak adalah dari peternak

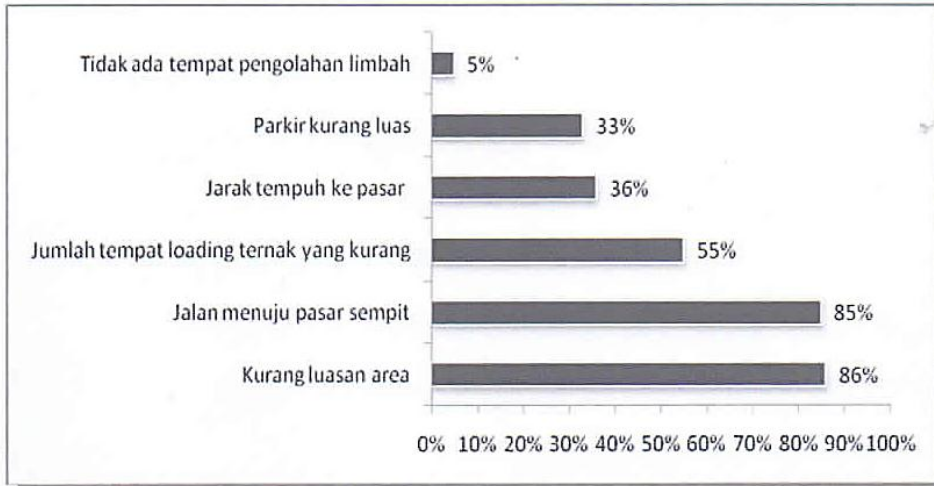
lokal sekitar daerah pengembangan pasar ternak yaitu kecamatan Pelaihari. Sebagai gambaran bahwadaerah yang termasuk sentra-sentra populasi sapi di Kabupaten Tanah Laut, adalah kec. Pelaihari, kec. Bati-Bati dan kec. Bajuin yang jaraknya dengan Pelaihari relatif dekat. Pemilihan lokasi relokasi dengan memperhatikan daerah sentra peternakan sangat penting karena akan berkaitan dengan jalur distribusi ke pasar hewan.

Pemilihan Lokasi untuk relokasi pasar hewan yang tepat perlu juga memperhitungkan dengan cermat kendala dan manfaat yang diperoleh di kemudian hari. Beberapa faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan lahan yang disesuaikan dengan kebijakan peruntukan lahan untuk pembangunan pasar hewan terutama kebijakan penataruangan
2. Aksesibilitas atau sarana jalan umum yang memadai sehingga memudahkan para pedagang atau peternak dengan calon pembeli hewan yang akan bertransaksi
3. Faktor penerimaan lingkungan masyarakat setempat lokasi pasar hewan
4. Ketersediaan tenaga listrik, air bersih, saluran drainase dan instalasi pengolahan limbah dan sampah

#### 4.5 Hal yang perlu di benahi

Disisi lain pada lanjutan pertanyaan mengenai relokasi pasar hewan yang menyatakan setuju untuk di relokasi, di beri pertanyaan tentang alasan mengapa setuju dengan relokasi pasar tersebut tergambar sebagaimana dalam tabel 8.



Tabel 8 : Persentase responder tentang hal yang menjadi alasan relokasi

Hasil analisis dari pertanyaan tentang kenapa mereka menyetujui relokasi pasar hewan Sarang Halang Pelaihari, responden secara berurutan menjawab kurang luasan (86%), jalan menuju pasar sempit (85%), jumlah loading ternak kurang (55%), jarak tempuh ke pasar (36%), parkir kurang luas (33%) dan tidak ada tempat pengelolaan limbah (5%).

#### 4.5.1 Pengelolaan Limbah

Faktor ini kurang mendapat perhatian dari responden hal tersebut bisa dilihat dari jawaban hanya menempati posisi yang paling rendah. Hal tersebut mungkin para responden kurang memperhatikan peran betapa pentingnya penanganan limbah mengingat mayoritas responden tidak tinggal dekat pasar hewan sehingga kurang memperhatikan dampak yang ditimbulkan akibat limbah dari pasar hewan tersebut. Disisi lain dampak limbah dari usaha peternakan termasuk pasar hewan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebelum berdirinya pasar atau usaha tersebut dalam usaha memenuhi kewajiban analisis dampak lingkungan (AMDAL).

Limbah ternak adalah sisa buangan dari suatu kegiatan usaha peternakan seperti usaha pemeliharaan ternak, rumah potong hewan, pengolahan produk ternak, pasar hewan dan sebagainya. Limbah tersebut meliputi limbah padat dan limbah cair seperti feses, urine, sisa makanan, embrio, kulit telur, lemak, darah, bulu, kuku, tulang, tanduk, isi rumen, dan lain-lain (Sihombing, 2000). Limbah ternak masih mengandung nutrisi atau zat padat yang potensial untuk mendorong kehidupan jasad renik yang dapat menimbulkan pencemaran. Suatu studi mengenai pencemaran air oleh limbah peternakan melaporkan bahwa total sapi dengan berat badannya 5.000 kg selama satu hari, produksi manurenya dapat mencemari  $9.084 \times 10^7$  m<sup>3</sup> air. Selain melalui air, limbah peternakan sering mencemari lingkungan secara biologis yaitu sebagai media untuk berkembang biaknya lalat. Kandungan air manure antara 27-86 % merupakan media yang paling baik untuk pertumbuhan dan perkembangan larva lalat, sementara kandungan air manure 65-85 % merupakan media yang optimal untuk bertelur lalat.

Kehadiran limbah ternak dalam keadaan keringpun dapat menimbulkan pencemaran yaitu dengan menimbulkan debu. Pencemaran udara di lingkungan penggembukan sapi yang paling hebat ialah sekitar pukul 18.00, kandungan debu pada saat tersebut lebih dari 6000 mg/m<sup>3</sup>, jadi sudah melewati ambang batas yang dapat ditolelir untuk kesegaran udara di lingkungan (3000 mg/m<sup>3</sup>). Salah satu akibat dari pencemaran air oleh limbah ternak ruminansia ialah meningkatnya kadar nitrogen. Senyawa nitrogen sebagai polutan mempunyai efek polusi yang spesifik, dimana kehadirannya dapat menimbulkan konsekuensi penurunan kualitas perairan sebagai akibat terjadinya proses eutrofikasi, penurunan konsentrasi oksigen terlarut sebagai hasil proses nitrifikasi yang terjadi di dalam air yang dapat mengakibatkan terganggunya kehidupan biota air (Farida, 1978).

Keberadaan pasar hewan sarang halangdi Pelaihari sampai saat ini belum dilakukan penanganan limbah dengan baik hal tersebut dapat dilihat tidak adanya instalasi

pengelolaan limbah (IPAL). Padahal hal tersebut penting mengingat limbah pasar hewan sangat mudah menimbulkan polusi atau pencemaran baik air atau udara sehingga dapat diminimalisir bila ada keluhan dari masyarakat sekitar pasar hewan tersebut.

Cara idial dalam penanganan limbah pasar hewan tersebut adalah dengan disediakan tempat khusus untuk limbah padat dan limbah cair yang terpisah. Limbah padat dapat digunakan untuk kompos atau biogas dengan penambahan starter sedangkan pengolahan limbah cair dapat digunakan untuk pupuk dan sebagainya.

#### 4.5.2 Fasilitas Parkir

Banyak keluhan dari para pengunjung pasar ataupun dari pihak – pihak pedagang serta dari para pihak pendukung dari pasar hewan Sarang Halang. Selama ini parkir tidak teratur, sehingga tidak memberikan kenyamanan bagi parapengguna pasar hewan. Lahan parkir perlu disediakan dengan lebih representatif, luas dan bersih serta dikelola secara profesional. Sehingga memberikan kenyamanan bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan pada pasar hewan tersebut. Tempat parkir dirancang lebih tertata dengan rapi, parkir didesain diluar badan jalan (*off street parking*), yaitu parkir yang menggunakan tempat dipelataran parkir umum, tempat parkir khusus yang juga terbuka untuk umum dan tempat parkir khusus yang terbatas untuk keperluan terbatas (pimpinan,tamu dan yang lain).



Gambar 3 : Suasana Parkir Pasar Hewan Sarang Halang





Gambar 4 : Suasana Parkir Pasar Hewan Sarang Halang

Jenis kendaraan yang menggunakan areal parkir di pasar pasar hewan Sarang Halang diperuntukkan untuk kendaraan roda dua, Parkir untuk roda empat terutama mobil bak, truk dan atau tronton. Areal parkir hendaknya didesain lebih luas dan akses keluar masuknya lebih mudah, terutama untuk mobil, manuver untuk putar balik juga didesain lebih luas.

Hal tersebut wajar mengingat kapasitas pasar hewan saat ini mempunyai daya tampung sekitar 600-1000 ekor/pasaran. Aktivitas penjual dan pembeli mayoritas menggunakan mobil untuk mengangkut ternaknya, sedangkan pembeli biasanya menggunakan mobil pribadi yang digunakan pada saat pergi ke pasar hewan. Menurut **Sutapa** (2006) bahwa Standar kebutuhan parkir adalah suatu ukuran yang dapat dipergunakan untuk jumlah kebutuhan parkir kendaraan berdasarkan fasilitas dan fungsi dari tataguna lahan. Kebutuhan parkir untuk setiap tata guna lahan berbeda-beda, begitu pula untuk setiap negara bahkan daerah mempunyai standar yang berbeda.

Dengan mengetahui standar luasan parkir tersebut maka dapat digunakan untuk mengasumsikan bahwa kebutuhan lahan parkir sangat terkait dengan jumlah kegiatan/orang yang dinyatakan dalam besaran luas lantai bangunan atau luasan areal dimana kegiatan tersebut dilakukan.



Gambar 5 : Situasi Pasar Hewan Sarang Halang

Luas area parkir pasar hewan sarang halang adalah seluas 2300 m<sup>2</sup>, dipotong area sirkulasi 20% menjadi tinggal 1840 m<sup>2</sup> saja.

Berdasarkan pengamatan pada hari pasar, jumlah mobil angkutan sapi yang masuk ke pasar sebanyak +/- 100 bh untuk mobil pickup, 8 bh untuk mobil truk, 2 buah mobil bank, 1 buah mobil petugas pasar, dan 20 sepeda motor.

Jika 1 buah mobil pickup, mobil bank dan mobil petugas pasar memerlukan satuan ruang parkir (SRP) sebesar 15 m<sup>2</sup> (lihat tabel), untuk 1 buah truk memerlukan SRP sebesar 42.5 m<sup>2</sup> (lihat tabel) dan untuk 1 buah sepeda motor memerlukan SRP sebesar 1.5 m<sup>2</sup> (Lihat tabel). Maka parkir pasar hewan sarang halang minimal memerlukan lahan parkir sebesar 2030 m<sup>2</sup>.

Dari hasil analisa perhitungan kebutuhan parkir maka pantas pedagang menjadikan salah satu item yang harus dibenahi di pasar hewan sarang halang.

### TABEL PENENTUAN SATUAN RUANG PARKIR

NO.	JENIS KENDARAAN	SRP DALAM M2
1	a. Mobil Penumpang Gol I	2.30 x 5.00
	b. Mobil Penumpang Gol II	2.50 x 5.00
	c. Mobil Penumpang Gol III	3.00 x 5.00
2	Bus / Truk	3.40 x 12.50
3	Sepeda Motor	0.75 x 2.00

Tabel 9 : Tabel Penentuan Satuan Ruang Parkir

#### 4.5.3 Jarak Tempuh Ke Pasar

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi benefit atau keuntungan para penjual dan pembeli di pasar hewan adalah jarak tempuk dari tempat penjual dan pembeli ke lokasi pasar hewan. Jarak tempuh memegang peranan yang penting mengingat ada korelasi dengan pengeluaran berupa kost transportasi yang di keluarkan baik oleh penjual maupun pembeli. Semakin strategis lokasi pasar hewan tersebut maka semakin memberikan nilai tambah yang baik. Adanya rencana relokasi pasar hewan sarang halang di Pelaihari merupakan suatu tuntutan untuk perkembangan pasar hewan yang modern dan representatif, mengingat lokasi pasar hewan saat ini terbatas luasannya, dikelilingi oleh pemukiman sehingga untuk perkembangan ke depan kurang menjanjikan. Pemilihan lokasi yang idial terutama jarak tempuh merupakan faktor penting demi kemajuan pasar tersebut.

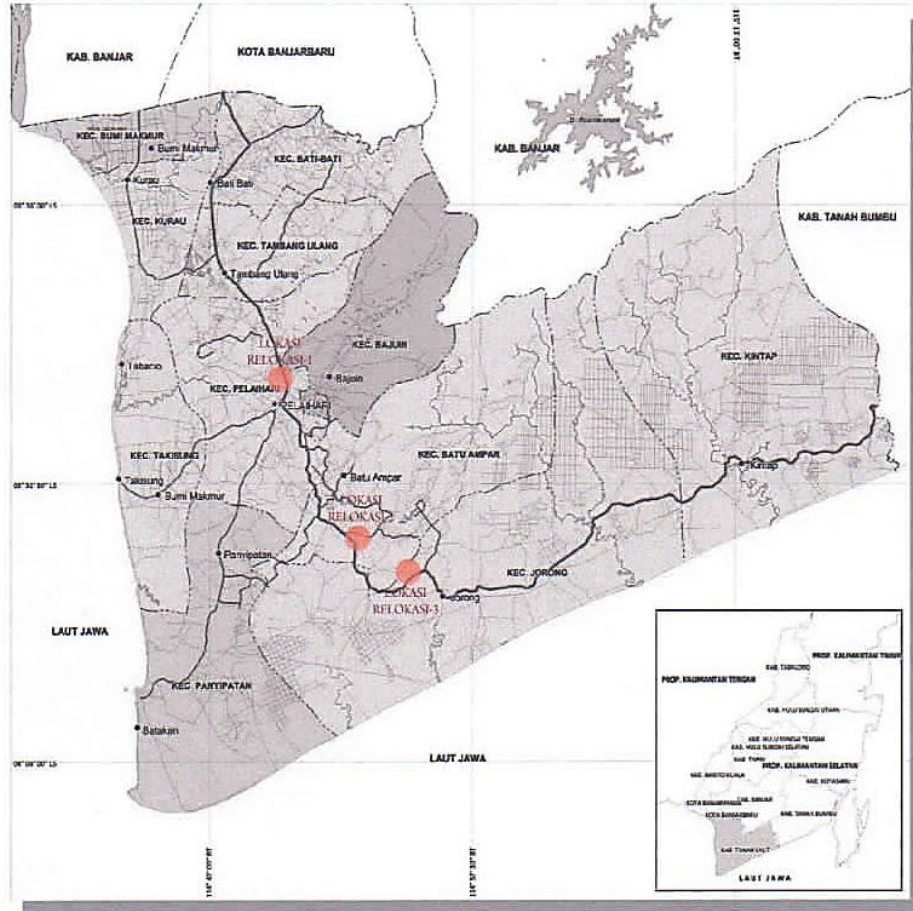
Sedangkan beberapa pertimbangan pemilihan Lokasi Pasar Hewan yang tepat perlu memperhitungkan dengan cermat dengan memperkirakan kekurangan dan manfaat yang diperoleh dikemudian hari. Beberapa faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut :

- Ketersediaan lahan yang disesuaikan dengan kebijakan peruntukan lahan untuk pembangunan pasar hewan terutama kebijakan penataruangan.
- Aksesibilitas atau sarana jalan umum yang memadai sehingga memudahkan para pedagang ataupun peternak dengan calon pembeli hewan yang akan bertransaksi.
- Faktor penerimaan lingkungan masyarakat setempat lokasi pasar hewan
- Ketersediaan tenaga listrik, air bersih, saluran drainase dan instalasi pengolahan limbah dan sampah.
- Kebijakan Tata Ruang Wilayah secara umum.

Beberapa alternatif lokasi pasar hewan di Kabupaten Tanah Laut yang dinilai sesuai berdasarkan survey dan observasi adalah sebagai berikut:

1. Lokasi di Kecamatan Pelaihari yang terletak di desa Ambungan, berjarak +/- 11 Km dari pasar hewan sarang halang. Lahan yang tersedia masih terbuka luas, akses jalan mudah dan bagus dari arah Banjarmasin ke Pelaihari, berada di dekat kawasan pengembangan perkebunan, Jauh dari pemukiman penduduk dan lokasi terjangkau oleh peternak dari berbagai desa di kabupaten Tanah Laut, tersedia lahan dan banyak HMT
2. Lokasi di Kecamatan Jorong yang terletak di desa Sabuhur, berjarak +/- 28 Km dari pasar hewan sarang halang. Lahan yang tersedia masih terbuka luas, di daerah perkebunan.
3. Kecamatan Batuampar yang terletak di desa Jilatan Alur, berjarak +/- 17 dari pasar hewan sarang halang. Lahan yang tersedia agak terbatas dan berada dekat dengan pemukiman penduduk.

Dari beberapa pertimbangan di atas, maka lokasi yang ideal untuk relokasi Pasar Hewan adalah di Desa Ambungan Kec. Pelaihari dinilai lebih layak dan memiliki nilai lebih dibandingkan dengan lokasi di yang lainnya terutama pada aspek jarak tempuh.



Gambar 6 : Peta Lokasi Relokasi Pasar Hewan

#### 4.5.4 Loading Ternak

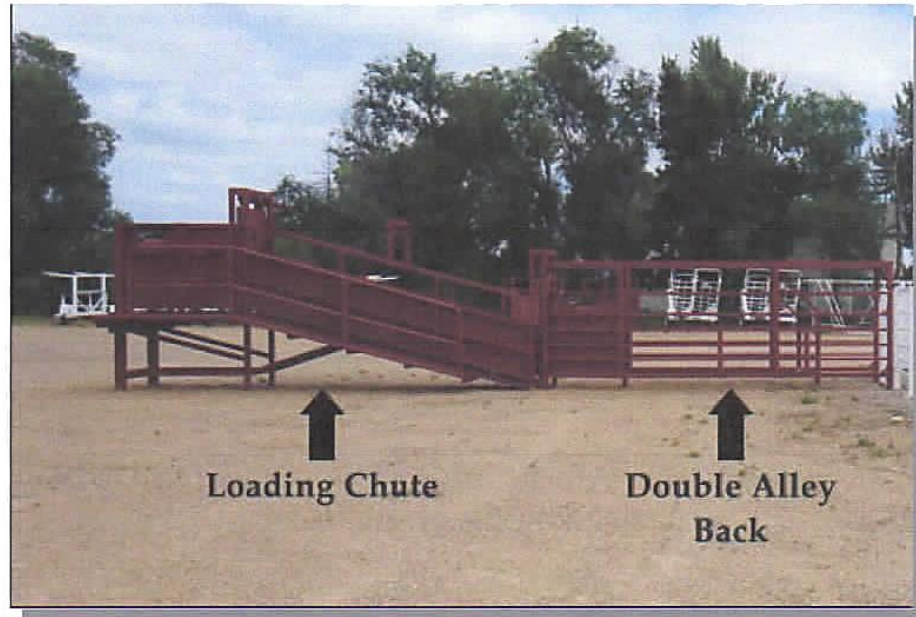
Berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa salah satu harapan responden bila dilakukan relokasi pasar hewan sarang halang di Pelaihari ke tempat yang baru maka jumlah dan konstruksi loading ternak yaitu tempat menaikkan dan menurunkan ternak yang akan mau diperjual belikan di pasar hewan harus mencukupi dengan desain konstruksi yang lebih baik. Salah satu sebab kenapa desain loading ternak harus baik karena ternak/hewan yang mau diturunkan atau dinaikkan ke dalam kendaraan truk dapat diminimalisir resiko stres dan kecelakaan, untuk mengurangi hal tersebut maka handling atau penanganan sapi yang mau naik turun kendaraan harus mendapat perhatian yang serius (Kelley et al, 1981; Blecha et al, 1984).

Menurut Hutson (1985) bahwa handling ternak sapi yang jelek termasuk tempat loading yang konstruksinya kurang ideal akan menyebabkan kerugian, di Amerika kerugian akibat jeleknya tempat handling dapat mengakibatkan kerugian sampai 22 juta \$ pada industri sapi potong di negara tersebut dengan kejadian banyak sapi yang memar, patah akibat eksiden tersebut. Kerugian tersebut terjadi karena adanya perubahan harga dari ternak yang normal (sehat) pada ternak yang cacat (sakit) sehingga terjadi penurunan harga akibat sapi atau ternak setelah mengalami eksiden (kecelakaan) kecelakaan akibat kurang baiknya handling dan konstruksi loading tersebut. Sebagai ilustrasi bisa dilihat gambar 7.



Gambar 7 : Sistem loading ternak dengan konstruksi ideal

Bila diperhatikan gambar tersebut maka yang perlu mendapat perhatian adalah kemiringan yang terkait dengan panjangnya lantai pijakan untuk turunnya sapi dari loading ternak tersebut. Panjang kemiringan lantai loading ternak sama dengan dua panjang sapi, disamping itu tempat injakan sapi setelah turun dari loading ternak adalah tanah pasir atau tanah yang dilapisi jerami. Hal tersebut penting mengingat sapi mempunyai berat badan yang berat sehingga tumpuhan pertama dari loading ternak ke lokasi pasar hewan tidak menimbulkan masalah selain itu sifat sapi potong yang kadang cenderung susah di kontrol (liar) dalam menaikkan dan menurunkan maka perlu konstruksi dan tempat loading yang baik seperti pada gambar 8.



Gambar 8 : Kerangka loading ternak idial

Sedangkan jumlah loading ternak memang harus diperhitungkan dalam pasar hewan karena kalau jumlahnya kurang akan berdampak pada antrian yang panjang sehingga berpengaruh pada proses pengangkutan ternak.

#### 4.5.5 Akses jalan

Jalan merupakan akses terpenting untuk kegiatan baik perekonomian maupun pembangunan. Jalur penghubung antar desa dan kota yang merupakan sarana mobilitas untuk melakukan berbagai proses transaksi yang berakibat proses pembangunan pun semakin baik. Infrastruktur fisik, terutama jaringan jalan, sebagai pembentuk struktur ruang nasional memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maupun sosial budaya kehidupan masyarakat. Dalam konteks ekonomi, jalan sebagai modal sosial masyarakat merupakan tempat bertumpu perkembangan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi sulit dicapai tanpa ketersediaan jalan yang memadai.



Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 menjelaskan bahwa jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel.

Sebagaimana dalam pasal 5 Undang-Undang No. 38 Tahun 2004, peran jalan ialah sebagai bagian sarana dan prasarana transportasi yang mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat; jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara; serta jalan yang merupakan satu kesatuan sistem jaringan jalan yang menghubungkan dan mengikat seluruh wilayah Republik Indonesia.

Jalan sebagai salah satu prasarana transportasi yang merupakan urat nadi kehidupan masyarakat mempunyai peranan penting dalam usaha pengembangan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kerangka tersebut, jalan mempunyai peranan untuk mewujudkan sasaran pembangunan seperti pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan perwujudan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Infrastruktur jalaan di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam sistem transportasi nasional karena melayani sekitar 92% angkutan penumpang dan 90% angkutan barang pada jaringan jalan yang ada.

Infrastruktur fisik, terutama jaringan jalan, sebagai pembentuk struktur ruang nasional memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maupun sosial budaya kehidupan masyarakat. Dalam konteks ekonomi, jalan sebagai modal sosial masyarakat merupakan tempat bertumpu perkembangan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi sulit dicapai tanpa

ketersediaan jalan yang memadai. Secara umum dari 34.628 km jaringan jalan nasional sekitar 19 % kondisinya tidak mantap. Hal ini disebabkan terutama keterbatasan dana, meningkatnya volume kendaraan ataupun muatan, disiplin pengguna jalan seperti penggunaan kendaraan yang melebihi muatan yang diijinkan.



Akses jalan masuk ke pasar hewan sering kali terjadi kesemrawutan. Hal ini terkadang disebabkan oleh banyaknya pedagang dadakan yang menjajakan dagangan di akses jalan masuk. Hal ini sangat mengganggu perjalanan para pengunjung atau pedagang dalam memasuki pasar. Akses jalan masuk perlu diperbaiki serta ditata dengan baik, sehingga pengunjung dan pedagang merasa nyaman dalam memasuki atau keluar pasar hewan tersebut. Akses masuk menuju pasar pasar hewan pun harus didesain dengan baik sehingga pengunjung lebih nyaman.

Akses jalan masuk pada kondisi yang kurang memadai, yaitu jalan yang tidak rata dan aspal yang sudah terkelupas. Sehingga perjalanan mobil kurang lancar (tersendat) karena harus memilih jalan. Kondisi ini diperparah apabila pada musim penghujan, selain hal tersebut di sisi kanan dan kiri jalan tersebut juga terdapat pedagang. Sehingga kondisi ini membuat akses jalan semakin tidak lancar.

Langkah yang dilakukan adalah memperbaiki jalan dengan melakukan pengaspalan kembali, agar jalan halus dan rata. Para pedagang yang berada dipinggir jalan (sisi kanan dan kiri jalan) ditertibkan dengan memindahkan para pedagang tersebut ditempat yang sudah disediakan. Sehingga pengendara lebih nyaman dan lalu lintas baik pengunjung pasar maupun para pedagang serta ekspedisi pengirim barang atau dagangan menjadi lebih lancar. Dampak yang ditimbulkan adalah para pengunjung tidak enggan lagi untuk berkunjung di pasar pasar hewan tersebut.



Gambar 9. Akses Jalan Ke Pasar Hewan Sarang Halang

# KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

## 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang relokasi pasar hewan Sarang Halang di kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Analisis kelayakan dari aspek teknis menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Hewan Sarang Halang di Pelaihari Kabupaten Tanah Laut masih memerlukan beberapa perbaikan pada luasan areal pasar dan sarana prasarana pasar seperti akses jalan masuk yang sempit, struktur dan jumlah loading ternak, lahan untuk HMT, dan toko sarana peralatan peternakan.
2. Analisis kelayakan dari aspek manajemen dan regulasi yang menyangkut ketersediaan SDM, struktur organisasi dan dukungan regulasi keberadaan Pasar Hewan di Kabupaten Tanah Laut menunjukkan hasil yang bagus.
3. Analisis kelayakan dari aspek lingkungan keberadaan Pasar Hewan Sarang Halang di Pelaihari Kabupaten Tanah Laut menunjukkan belum ada pengendalian dampak lingkungan akibat sampah yang ditimbulkan oleh pasar hewan seperti Kajian yang lebih mendetil mengenai lingkungan yaitu upaya pemantauan lingkungan (UPL) dan upaya pengelolaan lingkungan (UKL) serta analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).
4. Analisis kelayakan pasar dan pemasaran yang menyangkut keberadaan pasar hewan Sarang Halang saat ini hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas

responden menginginkan adanya relokasi pasar hewan dengan areal yang lebih luas sehingga bisa dikembangkan menjadi pasar hewan yang modern dan representatif. Sedangkan lokasi relokasi mayoritas responden masih tetap memilih di wilayah kecamatan Pelaihari. Dengan harapan nantinya akan menyediakan akses jalan yang luas, perkantoran, tempat peristirahatan ternak (sesuai dengan jenis ternak), timbangan ternak (kapasitas disesuaikan dengan ternak yang dipasarkan), *feed lotter*, tempat pembuangan limbah, alat pembersih, sumber air untuk air minum ternak dan membersihkan pasar, kandang isolasi, lantai yang disekat (sesuai dengan jenis dan besar ternak) untuk ternak pada saat transaksi berlangsung, dan ada tempat penjualan pakan ternak dan HMT.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang relokasi pasar Hewan Sarang Halang di Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dapat diajukan beberapa saran:

1. Pemilihan Lokasi pada relokasi Pasar Hewan yang tepat perlu memperhitungkan dengan cermat dengan memperkirakan kekurangan dan manfaat yang diperoleh di kemudian hari.
2. Pengendalian kapasitas dan volume ternak yang melakukan transaksi di pasar hewan agar dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat pengguna pasar hewan tanpa mengurangi manfaat dan optimisasi pemasukan atau pendapatan bagi operasional pasar hewan.
3. Dilakukan Analisis Pengendalian Dampak Lingkungan untuk meminimalisir dampak lingkungan fisik kimiawi, biotik maupun dampak sosial dari keberadaan pasar hewan di Kabupaten Tanah Laut.

Adanya relokasi pasar hewan di Pelaihari diharapkan lebih banyak para peternak, pedagang hewan maupun calon pembeli dapat melakukan transaksi jual belinya di

Kabupaten Tanah Laut dan akan berdampak positif terhadap pendapat asli daerah (PAD) dan *multiflier effect* yang ditimbulkan dapat mendorong perekonomian daerah.

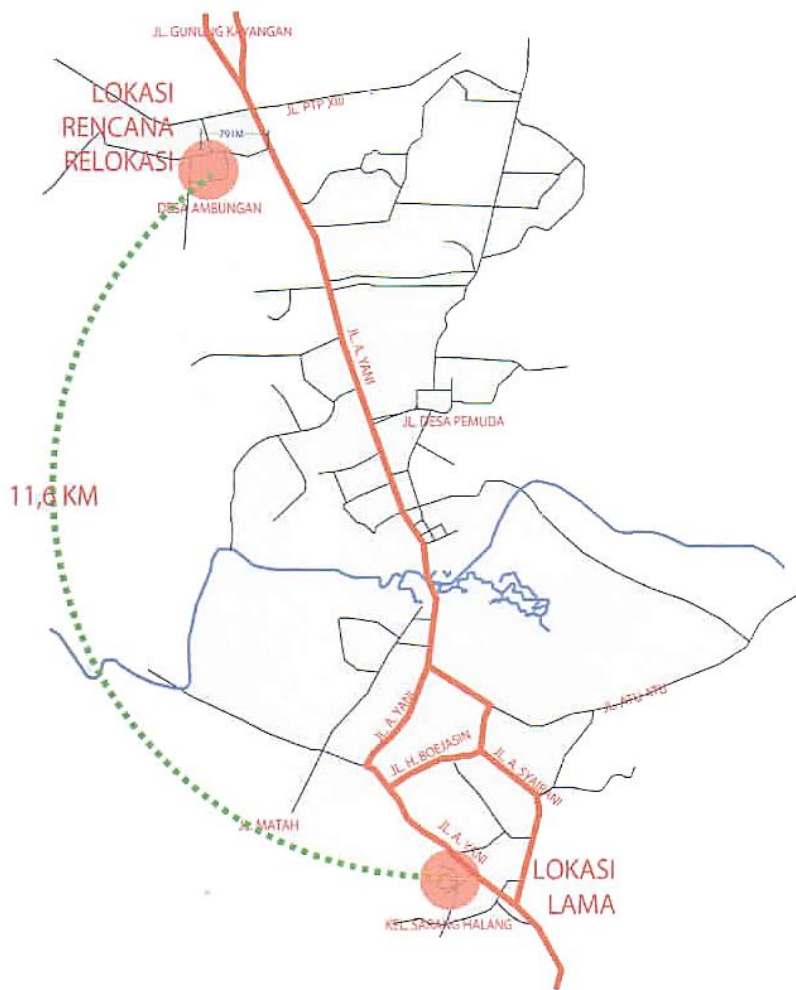
### 5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang relokasi pasar Hewan Sarang Halang di Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dapat diajukan beberapa rekomendasi:

1. Perlunya adanya relokasi pasar hewan Sarang Halang mengingat luasan areal yang tidak memungkinkan untuk berkembang menjadi pasar hewan modern dan representatif.
2. lokasi relokasi masih tetap berada di wilayah kecamatan Pelaihari mengingat daerah tersebut merupakan sentral dan daerah pengembangan sapi dan ternah lainnya di Kabupaten tanah laut.

Perlu adanya perda yang menjaga/melindungi sekitar areal pasar hewan yang baru dari pembangunan pemukiman atau pembangunan lainnya yang bersifat permanen.

Dari hasil survey lapangan penyusun dengan tim Dinas Peternakan Kab. Tanah Laut mengusulkan untuk lokasi relokasi pasar hewan adalah di desa Ambungan Kec. Pelaihari ( Kearah Gunung Keramaian ). Jarak dari pasar hewan sarang haling dengan lokasi baru sejauh +/- 11 km. Sementara jarak lokasi dari jalan Propinsi +/- 800 m.



PETA USULAN LOKASI **RELOKASI PASAR HEWAN**

Gambar 10 : Peta Usulan Lokasi Relokasi Pasar Hewan



Gambar 11 : Foto Udara Usulan Lokasi Relokasi Pasar Hewan

Dengan luasan yang memadai untuk pasar hewan yang representatif (+/- 10 Ha). Masih memungkinkan untuk pengembangan pasar hewan jangka panjang. Lokasi ini juga memenuhi syarat jarak minimal dari pemukiman. Pemukiman terdekat berjarak 1 km.





Gambar 12 : Lokasi Relokasi Pasar Hewan – Desa Ambungan Pelaihari



Gambar 13 : Lokasi Relokasi Pasar Hewan – Desa Ambungan Pelaihari



Gambar 13 : Lokasi Relokasi Pasar Hewan – Desa Ambungan Pelaihari

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Yuniman Tjandra dan Marinus Wahjudi. 2006. Analisa Perkembangan Pasar Tradisional Studi Komparatif Terhadap Pengguna Ruang Komersial di Pasar Atum, Pasar Turi, dan Pasar Wonokromo
- Blecha, F., Boyles, S.L., Riley, J.G., 1984. Shipping suppresses lymphocyte blastogenic responses in Angus and Brahman X Angus feeder calves. *J. Anim. Sci.* 59, 576-583.
- Campbell, R. McConnell and Stanley L. Brue. 1990. *Economics: Principles, Problems and Policies*. McGraw-Hill Publishing Company.
- David Dewar and Vanessa Watson, 1990, *Urban Market Developing Informal Retailing* London, Rontledge.
- Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Farida E. 2000. Pengaruh Penggunaan Feses Sapi dan Campuran Limbah Organik Lain Sebagai Pakan atau Media Produksi Kokon dan Biomassa Cacing Tanah *Eisenia foetida savigry*. IPB, Bogor.
- Ginanjjar, Nugraha Jiwapraja. 1980. *Masalah Ekonomi Mikro*. Jakarta: Acro.
- Heriyanto, A.W., (2012), "Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Simpang Lima dan Jalan Pahlawan Kota Semarang", *Jurnal, EDAJ* 1 (2), hal.1-7.
- Hutson, G.D., 1985. Sheep and cattle handling facilities. In: Moore, B.L., Chenoweth, P.J. (Eds.), *Grazing Animal Welfare*. Australian Veterinary Assn., Queensland, pp. 124-136

Kelley, K.W. et al., 1981. Whole blood leukocytes vs. separated mononuclear cell blastogenesis in calves, time dependent changes after shipping. *Canadian J. Comp. Med.* 45, 249-258

L.V.Ratna Devi S, Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Masyarakat Modern, Diskusi Bulanan Jurusan 17/04/2012 Sosiologi - Fisip Universitas Sebelas Maret.

Miles, Mike E.. 1999. *Real Estate Development, Principles and Process*. Washington DC: Urban Land Institute.

Mudradjad Kuncoro. 2008. Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional, Gramedia Pustaka Utama.

Tarigan, Robinson., (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wiryomartono.A.Bagoes, 1995, *Seni Bangunan dan Seni Binakota di Indonesia*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.